

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan komoditi perkebunan yang penting di Indonesia karena merupakan sumber perolehan devisa negara. Tumbuhan ini dapat tumbuh diluar daerah asalnya, termasuk Indonesia. Tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembanguna nasional, selain mampu menyediakan lapangan pekerjaan, hasil dari tanaman ini juga merupakan sumber penghasilan negara. Produsen terbesar minyak kelapa sawit di dunia ada di negara Indonesia disusul oleh negara Malaysia, Thailand, Nigeria, Kolombia dan negara lainnya. Kelapa sawit termasuk tumbuhan pohon yang tingginya bisa mencapai 24 meter. Bunga dan buahnya berupa tandan, serta bercabang banyak. Buahnya kecil, apabila masak berwarna merah kehitaman dan daging buahnya padat. (Syahputra et al., 2012).

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (KPO) ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan juga menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang besar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Hingga saat ini kelapa sawit telah diusahakan dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit hingga menjadi minyak dan produk turunannya. Minyak kelapa sawit juga menghasilkan berbagai produk turunan yang kaya manfaat sehingga dapat dimanfaatkan di berbagai industry. Mulai dari industry makanan, farmasi, sampai dengan industry kosmetik. Bahlan, limbahnya pun masih bisa dapat dimanfaatkan untuk industry mebel, oleokimia, hingga pakan ternak.

Dengan demikian, kelapa sawit memiliki arti penting bagi perekonomian di Indonesia. (Yan Fauzi, 2012).

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) juga merupakan salah satu jenis tanaman yang termasuk dalam golongan palma dari family *Arecaceae* sebagai penghasil minyak nabati yang biasa digunakan dalam rumah tangga, industry makanan, kosmetik maupun bahan bakar nabati (biodiesel). (Yuna dan Mardina, 2019).

Pembibitan adalah salah satu kegiatan agronomis penting pada proses budidaya kelapa sawit. Kualitas bibit yang dihasilkan di pembibitan akan menentukan keberhasilan pada saat bibit dipindahkan ke lapangan. Pembibitan kelapa sawit dikenal dengan istilah *double stage* atau sistem pembibitan dua tahap. Tahap tersebut adalah pembibitan awal (*Pre nursery*) dan pembibitan utama (*Main nursery*). Pemeliharaan bibit dilakukan selama 9 bulan dimana pada fase *pre nursery* berlangsung pada umur 1-3 bulan, kemudian bibit dipindahkan ke fase *main nursery* pada umur 4 bulan (Sunarko, 2009).

Mulsa dapat dibedakan menjadi mulsa organik dan anorganik. Mulsa organik secara alami menyatu dengan tanah karena proses alami yang dapat melibatkan organisme tanah dan pelapukan non biologis. Mulsa organik seperti jerami dan sisa-sisa tanaman. Mulsa dapat digunakan pada berbagai aktivitas pertanian, mulai dari pertanian subsistem berkebun hingga pertanian industri. Mulsa anorganik terbuat dari bahan sintesis yang tidak dapat terurai/sukar. Contoh dari mulsa anorganik adalah mulsa plastik , mulsa plastik hitam perak dan karung.

Mulsa anorganik dapat dipasang sebelum tanaman ditanam, lalu ditanam dengan jarak tanam yang diinginkan (Martajaya, 2017)

B. Permasalahan

Tanaman memerlukan air untuk pertumbuhan. Kehilangan air dapat terjadi karena persaingan dengan gulma. Oleh karena itu, tanaman perlu penyiangan. Kehilangan air dapat dihambat dengan penggunaan mulsa. Berbagai macam bahan organik dapat digunakan sebagai mulsa yang masing masing punya kekurangan dan kelebihan. Oleh karena itu, perlu di cari jenis mulsa yang lebih baik untuk pertumbuhan bibit tanaman kelapa sawit di *pre nursery*. Penyiangan yang tepat dapat menghambat pertumbuhan gulma yang menyerap unsur unsur zat makanan dari tanah.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui frekuensi penyiangan gulma yang tepat untuk pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
2. Untuk mengetahui macam mulsa lebih baik terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
3. Untuk mengetahui interaksi antara frekuensi penyiangan dan macam mulsa terhadap bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan informasi mengenai frekuensi penyiangan dengan macam macam mulsa terhadap bibit kelapa sawit di *pre nursery* kepada pihak yang membutuhkan baik masyarakat luas dan khususnya petani perkebunan kelapa sawit.